Kadar cystatin C darah dan kebersihan kreatinin (CCT) pada penderita kanker nasofaring yang mendapat kemoterapi cisplatin: Suatu penelitian pendahuluan

Mariana Salim

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=107375&lokasi=lokal>

Abstrak

Angka kejadian penderita kanker baik nasional maupun dunia cukup tinggi. Di Indonesia karsinoma nasofaring merupakan jenis tumor ganas terbanyak yang menempati urutan keempat dari seluruh tumor ganas setelah karsinoma serviks, payudara, dan kuit. Keganasan tersebut sering terlambat didiagnosis dan mempunyai prognosis yang jelek, meskipun keganasan ini sensitif terhadap penyinaran dan kemoterapi. Namun terapi untuk kanker khususnya kemoterapi mempunyai efek samping yang tidak sedikit terutama obat cisplatin sering menyebabkan nefrotoksis. Pada pasien kanker biasanya sebelum kemoterapi secara rutin dilakukan pemeriksaan penilaian fungsi ginjal. Penilaian fungsi ginjal dengan kebersihan kreatinin (Creatinine Clearance Test= CCT) sering menjadi kendala dalam hal penampungan urin 24 jam. Untuk mengatasinya sering dipakai CCT cara hitung menurut rumus Cockcroft dan Gault tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu usia, berat badan dan jenis kelamin. Walaupun dikenal uji Baku emas GFR berupa uji kebersihan inulin, uji kontras radiologik iohexol atau Cr-ECTA, namun cara-cara tersebut kurang praktis untuk diterapkan secara rutin.

Saat ini telah diperkenalkan parameter uji baru laboratorium untuk LFG yaitu penetapan kadar Cystatin C dalam darah. Cara baru ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan CCT karena Cystatin C diproduksi oleh sel badan secara tetap, difiltrasi melalui glomeruli dan tidak disekresi oleh tubulus ginjal. Cystatin C direabsorpsi oleh tubulus proksimal tetapi langsung dimetabolisis dalam sel tubulus proksimal tersebut sehingga tidak masuk ke dalam darah. Pengukuran Cystatin C cukup dengan kadar dalam darah, tanpa penampungan urin 24 jam.

Pemeriksaan fungsi ginjal dengan kadar Cystatin C saja tanpa dikonversikan menjadi LFG sulit untuk menentukan penurunan derajat ringan, sedang dan berat. Oleh karena itu pemeriksaan Cystatin C dikonversikan dengan menggunakan rumus Amal dan Hoek, tetapi dengan kedua rumus tersebut belum dapat terlihat penurunan fungsi ginjal yang dini karena jumlah sampel kurang memenuhi syarat.